



PENGUNAAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1

Stephanie Quensi Abrahams¹, Wiputra Cendana²
^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pelita Harapan,
Corresponding Email: stephaniegabrahams@gmail.com

Received: Feb 12, 2023 Revised: March 18, 2023 Accepted: April 5, 2023

ABSTRAK

Fenomena pada salah satu Sekolah Dasar di Tangerang kelas 1 menunjukkan 6 dari 25 siswa memiliki minat membaca yang rendah. Terindikasi saat pembelajaran membaca siswa memilih bermain, berbicara dengan pihak lain, tidak mengikuti instruksi guru, membaca dengan suara pelan dan terbata-bata. Hal ini terjadi karena media yang guru gunakan kurang menarik perhatian siswa. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan media *powerpoint* interaktif. Adapun tujuan penulisan, yaitu memaparkan penggunaan media *powerpoint* interaktif sebagai upaya peningkatan minat membaca permulaan siswa kelas 1. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penggunaan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan minat membaca permulaan siswa kelas 1. Dari 6 siswa yang awalnya memiliki minat membaca rendah, pada pengajaran kedua menjadi 4 siswa dan pengajaran ketiga menjadi 3 siswa yang memiliki minat membaca rendah. Saran terhadap penelitian selanjutnya, yaitu menggunakan aplikasi belajar membaca pada *play store* agar siswa dapat berlatih secara mandiri dan menuliskan tugas belajar siswa pada agenda agar adanya kolaborasi orang tua dan guru dalam membimbing siswa.

Kata Kunci: Alpha, literasi, minat membaca, multimedia, suku kata

ABSTRACT

The phenomenon at one of the elementary schools in class 1 shows 6 out of 25 students have a low interest in reading. When reading class students choose to play, talk with the others, not follow the teacher's instructions, reading quietly and stammering. This is because the media which teachers use underattracts students. The solution is the use of interactive media powerpoint. As for the purpose of writing, which exposes the use of interactive media powerpoint as an increased interest in reading the beginning of class 1 students. The method used is a descriptive qualitative. The use of interactive powerpoint media can increase interest in reading the beginning of class 1 students. From 6 students who initially had a low interest in reading, the second teaching became 4 students and the third teaching to 3 students who had low interest in reading. Suggestions for further research, which include learning to read on the playstore so that students can practice on their own and write student study assignments on the agenda for a parents and teacher collaboration in guiding students.

Keywords: Alpha, literacy, reading interest, multimedia, syllable

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna terjadi saat adanya proses asimilasi pengalaman baru dengan konsep sebelumnya. Kebermaknaan dapat terjadi saat siswa terlibat sebagai pembelajar aktif yang mengalami sendiri pembelajarannya. Pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas secara langsung menjadi lebih bermakna daripada hanya menerima (Dewi, et al., 2021). Ketercapaian pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan kegiatan literasi. Kegiatan literasi tidak hanya mendukung siswa memiliki keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui literasi terdapat proses pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam berdasarkan konsep sebelumnya (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2018). Kegiatan literasi harus disesuaikan dengan tingkatan pendidikan siswa. Pada siswa Sekolah Dasar diharapkan dapat menguasai kemampuan literasi dasar (Syahrizal, et al., 2022). Literasi dasar berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung (Teguh, 2020). Maka ketiga kemampuan tersebut haruslah dikuasai oleh siswa sejak berada pada bangku Sekolah Dasar.

Kenyataan yang terjadi pada salah satu Sekolah Dasar Kristen di Tangerang menunjukkan permasalahan terhadap minat membaca permulaan siswa kelas 1. Pada proses pembelajaran membaca diperoleh bahwa dari 25 siswa hanya 19 siswa yang memiliki minat membaca. Keenam siswa lainnya seringkali bermain, tidak memandang layar, belum mengikuti instruksi yang guru berikan berupa membunyikan huruf vokal, konsonan, dan membaca suku kata, berbicara dengan pihak lain, serta membaca dengan suara yang pelan sambil terbata-bata. Adapun indikator minat membaca siswa, yaitu dapat meletakkan fokus terhadap bacaan sehingga tidak bermain ataupun terdistraksi dengan pihak lain di sekitarnya (Kusumadewi, 2019). Selain itu, setiap siswa yang cenderung memiliki minat membaca rendah akan bermain atau melakukan kegiatan lain saat diminta untuk membaca (Idris & Ramdani, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang dilakukan oleh siswa menunjukkan ketidaknyamanannya saat belajar membaca (Hapsari, 2019). Melalui pernyataan tersebut, maka terindikasi bahwa keenam siswa kelas 1A pada salah satu Sekolah Dasar swasta di Tangerang memiliki minat membaca yang rendah karena bermain dan mudah terdistraksi dengan pihak lain sehingga tidak fokus pada instruksi guru.

Fakta ini didasari oleh media yang digunakan guru. Media belum dilengkapi dengan adanya *hyperlink* yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan huruf konsonan dan vokal sehingga membentuk suku kata. Gambar yang guru gunakan cenderung bervariasi sehingga dapat membingungkan siswa. Media hanya sebatas penyajian suku kata dan kata untuk

membaca tidak menampilkan pola merangkai kata sesuai metode suku kata yang digunakan oleh guru. Huruf yang digunakan adalah huruf kapital, padahal siswa akan mempelajari huruf kecil. Contoh kata yang diberikan juga masih kurang bersesuaian dengan huruf konsonan yang sedang dipelajari. Serta belum menggunakan animasi yang menarik perhatian siswa dan latar belakang pada setiap *slide* berbeda-beda tidak menggambarkan tema tertentu.

Media tersebut belum sesuai dengan prinsip *powerpoint* interaktif. *Powerpoint* interaktif yang menarik haruslah memerhatikan beberapa ketentuan, yaitu latar belakang yang digunakan tidak mengganggu perhatian serta konsisten, menggunakan huruf yang mudah dibaca, pesan divisualisasikan melalui gambar, video, animasi, ataupun penggunaan *hyperlink*, dan menggunakan 3 kombinasi warna (Nurseto, 2011). Melalui hal ini, maka media yang digunakan oleh guru cenderung belum dapat menarik perhatian siswa karena *slide* berisi banyak gambar dan terlihat penuh sehingga mengganggu perhatian siswa. Guru juga tidak menggunakan fitur *hyperlink* untuk menunjukkan pola materi yang diajari.

Melalui hal tersebut, maka perlu adanya perbaikan dari guru terhadap media yang digunakan agar dapat meningkatkan minat membaca permulaan siswa. Hal tersebut dikarenakan, penelitian Trisanti dan Nafiah (2020) menjelaskan bahwa media *powerpoint* interaktif yang digunakan oleh guru dapat melibatkan siswa sebagai pembelajar yang aktif sehingga meningkatkan minat yang berpengaruh pada hasil belajarnya. Senada dengan penelitian sebelumnya dijelaskan pula oleh Nurmalasari (2022) bahwa penggunaan *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca karena siswa menjadi lebih berminat, antusias untuk membaca dan merespons dengan cepat saat diminta membaca, menyimak teman yang sedang membaca, serta membaca teks yang guru sediakan.

Mengatasi kesenjangan yang terjadi, maka guru perlu menghadirkan pembelajaran membaca yang menyenangkan sesuai karakteristik siswa yang masih senang bermain dan juga *digital native*. Solusinya adalah guru menggunakan media *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan minat membaca siswa. Sebab, media beranimasi menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca permulaan karena membuat pembelajaran lebih nyata dan menarik bagi siswa (Bua, 2022). Rahim (2005) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca pada jenjang kelas rendah atau membaca permulaan haruslah diperhatikan guru dan orang tua karena akan mendukung proses belajar siswa. Kemampuan membaca siswa berkaitan erat dengan keberhasilan aktivitas pembelajarannya (Lubis, 2018). Melalui hal ini, maka kegiatan pembelajaran yang

dibawakan oleh guru haruslah dapat meningkatkan berbagai faktor yang mendukung keberhasilan kemampuan membaca permulaan siswa.

Meninjau variabel yang terjadi, rumusan masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana penggunaan media *powerpoint* interaktif dapat mengupayakan peningkatan minat membaca permulaan siswa kelas 1? Adapun tujuan penelitian, yaitu memaparkan penggunaan media *powerpoint* interaktif sebagai upaya peningkatan minat membaca permulaan siswa kelas 1.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang cenderung bersifat deskriptif sehingga menggunakan landasan teori sebagai fokus penelitian sesuai fakta yang terjadi di lapangan (Rukin, 2019). Melalui hal ini, maka dalam melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Peneliti akan mengulas setiap dokumen ataupun foto dari fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas I Sekolah Dasar di Tangerang. Setiap data yang digunakan oleh peneliti, diperoleh melalui portofolio program pengalaman lapangan berupa penilaian membaca siswa, video proses pengajaran, refleksi mengajar mahasiswa guru, *feedback* mentor, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah perkembangan teknologi yang kian pesat, kegiatan membaca menjadi penting untuk memperoleh berbagai pengetahuan. Adler dan Doren (2007) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang kemudian dapat diproses menjadi sebuah pembelajaran bermakna. Proses membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai agar mendukung kemampuan berkomunikasi siswa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang menunjang proses komunikasi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Anas & Sapri, 2021). Aspek berkomunikasi terwujud dengan adanya penggunaan bahasa.

Kegiatan membaca sebagai proses memaknai bahasa tulisan terlebih dahulu dimulai dari pengenalan siswa atas unsur-unsur linguistik yang lebih sederhana. Guru harus mengajarkan kepada siswa mengenai bunyi, intonasi, ataupun jeda sebelum siswa melangkah pada tahap membaca selanjutnya (Tarigan, 2015). Kegiatan ini berlangsung pada pembelajaran membaca di jenjang Sekolah Dasar kelas rendah yang disebut sebagai membaca permulaan. Musbikin (2021) mendefinisikan membaca permulaan, yaitu proses menerjemahkan tulisan ke dalam bahasa lisan dengan penguasaan huruf, fonem, suku kata,

kata, serta kalimat yang disuarakan dalam intonasi yang wajar sehingga menjadi dasar bagi kegiatan membaca selanjutnya. Untuk itu, guru harus memerhatikan perkembangan kemampuan membaca siswanya dan memastikan bahwa setiap mereka telah memiliki kemampuan membaca yang baik.

Kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa dapat dibangun melalui beberapa faktor. Menurut Rahim (2011) dalam (Arifa, 2017) dijelaskan bahwa terdapat salah satu diantara beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa, yakni motivasi, minat yang terwujud lewat usaha-usaha membaca siswa secara sadar, dan kematangan emosional siswa. Apabila siswa memiliki minat membaca yang rendah maka kecenderungannya akan bermain atau melakukan kegiatan lain (Idris & Ramdani, 2014). Linda, Hetilaniar, dan Riyanti (2022) mengungkapkan bahwa kebiasaan siswa yang senang bermain dan tidak mendengarkan penjelasan guru menjadi faktor penghambat keterampilan membaca. Melalui hal ini, maka pembelajaran yang dibawa oleh guru haruslah dapat memfasilitasi minat membaca permulaan siswa sehingga dapat menyokong keberhasilan kemampuan membaca permulaannya.

Fakta yang ditemukan pada salah satu Sekolah Dasar Kristen di Tangerang menunjukkan permasalahan rendahnya minat membaca permulaan siswa. Terindikasi bahwa dari 25 siswa terdapat 6 atau 24% siswa yang belum memenuhi indikator minat membaca permulaan. Diantaranya siswa tidak membaca saat guru meminta untuk menyebutkan bunyi huruf vokal, konsonan, dan suku kata. Selain itu, siswa sering memainkan barang-barang yang ada di sekitarnya. Terlihat membangun percakapan dengan pihak lain. Siswa juga membaca dengan suara yang pelan sambil terbata-bata. Adapun indikator membaca permulaan, yaitu memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan membaca tanpa paksaan, meletakkan perhatian, membaca dengan senang dan semangat, serta mencari akan hal-hal yang diminati olehnya (Pujiastuti, et al., 2021). Melalui indikator ini maka terlihat bahwa belum adanya keinginan dari siswa untuk melakukan kegiatan membaca karena saat diminta oleh guru, belum adanya tindakan dari siswa. Selain itu, siswa juga masih melatakan perhatian terhadap hal lain di sekitarnya seperti permainan ataupun pihak lain. Siswa juga masih membaca dengan suara yang pelan sambil terbata-bata.

Rendahnya minat membaca siswa ini disadari oleh peran guru dalam menyajikan pembelajaran. Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Sebab belum dilengkapi dengan adanya *hyperlink* yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan huruf konsonan dan vokal sehingga membentuk suku kata. Gambar yang guru gunakan cenderung bervariasi sehingga dapat membingungkan siswa. Media hanya sebatas penyajian suku kata

dan kata untuk membaca saja. Selain itu, huruf yang guru gunakan adalah huruf kapital padahal siswa akan mempelajari huruf kecil. Contoh kata yang diberikan juga masih kurang bersesuaian dengan huruf konsonan yang sedang dipelajari.

Media pada pembelajaran pertama yang guru gunakan cenderung belum memenuhi prinsip *powerpoint* interaktif yang dapat menarik perhatian siswa untuk antusias belajar membaca. Pada prinsipnya, membuat *powerpoint* interaktif yang menarik haruslah memerhatikan kekonsistenan latar belakang, *font* yang mudah dibaca, pesan dikomunikasikan melalui gambar secukupnya agar tidak penuh, penggunaan video, animasi, ataupun penggunaan *hyperlink*, warna yang digunakan saling kontras dan tidak lebih dari 3 (Nurseto, 2011). Sehubungan dengan itu, maka terlihat bahwa adanya prinsip-prinsip media *powerpoint* interaktif yang belum terpenuhi pada awal pembelajaran membaca. Prinsip yang belum dapat terpenuhi adalah *slide* berisi banyak gambar dan penuh sehingga mengganggu perhatian siswa, belum menggunakan animasi yang unik hanya sebatas memunculkan gambar satu persatu, *font* yang digunakan belum sesuai dengan pelajaran menulis siswa sehingga belum adanya suatu keutuhan dari proses pembelajaran, dan tidak menggunakan fitur *hyperlink* untuk menunjukkan metode suku kata yang guru gunakan untuk merangkai setiap kata.

Guru harus melihat lebih luas mengenai kondisi siswanya. Siswanya adalah anak kelas 1 yang cenderung tidak dapat memusatkan perhatian dalam waktu yang lama. Siswa pada kelas rendah dengan rentang umur 6-7 tahun memiliki kemampuan yang kurang dalam memusatkan perhatian, berpikir yang terbatas, menyukai keadaan alam, suka meniru dan senang mendapat pujian (Ibda, 2022). Selain itu, saat ini siswa yang sedang duduk pada bangku kelas 1 SD merupakan generasi Alpha. Kegiatan yang dilakukan oleh generasi tersebut akrab dengan teknologi sebab Hidayat (2021) menjelaskan bahwa sejak lahir generasi Alpha telah terpapar teknologi sehingga memiliki koneksi yang kuat, cenderung kreatif, dan tidak senang dibatasi.

Melalui hal tersebut, maka guru perlu melakukan perubahan terhadap media yang digunakan agar dapat meningkatkan minat membaca permulaan siswa. Sebab Nurmalasari (2022) menjelaskan bahwa penggunaan *powerpoint* interaktif membuat siswa lebih berminat dan antusias untuk membaca dengan merespons cepat saat diminta membaca, menyimak teman yang sedang membaca, serta membaca teks yang guru sediakan. Sehubungan dengan hal itu, guru harus menyajikan *powerpoint* interaktif yang sesuai pada prinsipnya dan tetap memerhatikan karakteristik siswa kelas 1 yang sulit memusatkan perhatian, berpikir terbatas, namun menyukai keadaan alam.

Memandang setiap permasalahan yang terjadi maka pada pembelajaran berikutnya guru melakukan perbaikan terhadap *powerpoint* yang digunakan. Guru mulai membuat *template powerpoint* dengan tema *Dora the explorer* dan menyajikan pembelajaran seolah-olah siswa sedang berpetualang sambil belajar bersama Dora karena karakteristik siswa yang menyukai alam. Hal ini dikarenakan, siswa kelas rendah yang berumur 6-7 tahun, menyukai keadaan alam (Ibda, 2022). Latar belakang disajikan secara konsisten namun, tetap dibedakan sesuai dengan jumlah elemen lain yang digunakan pada *slide* tersebut. Pada *slide* menyebutkan huruf, guru menggunakan *slide* yang lebih polos dan tidak mengandung banyak gambar agar fokus siswa hanya pada huruf yang ditampilkan. Ketika guru mengajak siswa berpetualang bersama Dora, latar belakang yang digunakan menunjukkan suasana alam sehingga banyak gambar yang mendukung agar siswa merasa benar-benar melakukan perjalanan.

Jenis huruf yang guru gunakan yaitu *pre-cursive* agar menyesuaikan dengan pembelajaran menulis siswa sehingga proses belajar menjadi suatu kesatuan yang utuh. Darnis (2018) bahwa sebaiknya guru dapat menggunakan jenis huruf yang sama pada dua kegiatan permulaan siswa, yakni membaca dan menulis agar tidak membuat siswa kebingungan. Selain itu, guru juga menggunakan animasi yang lebih bervariasi pada pembelajaran kedua dan ketiga. Guru menggunakan *hyperlink* untuk mengurutkan materi membaca secara sistematis danurut sesuai metode suku kata sehingga menunjukkan adanya proses merangkai yang didukung adanya gambar. Hal ini senada dengan penelitian Bua (2022) bahwa *powerpoint* interaktif media yang didukung oleh animasi maupun *hyperlink* menambah kesan nyata pada pembelajaran sehingga lebih menarik dan meningkatkan minat membaca permulaan.

Permasalahan pembelajaran dengan media *powerpoint* yang kurang interaktif membuat 6 dari 25 atau 24% siswa memiliki minat membaca yang rendah atau 19 dari 25 siswa telah memiliki minat membaca permulaan yang tinggi. Saat dilakukan perbaikan dengan memerhatikan prinsip *powerpoint* interaktif didapati bahwa adanya peningkatan siswa dengan minat membaca yang tinggi yakni 21 dari 25 siswa. Pada pembelajaran selanjutnya kembali mengalami peningkatan, yakni siswa dengan minat membaca yang tinggi menjadi 22 dari 25 siswa.

Respons siswa pada pembelajaran kedua 11 Agustus 2022 menunjukkan bahwa dari 6 siswa yang awalnya belum memiliki minat membaca, 2 siswa sudah mulai menunjukkan indikasi berminat untuk mengikuti proses pembelajaran membaca di kelas. Hal ini terlihat saat siswa tersebut melihat ke layar dengan fokus, saat membaca bersama setiap suku kata

dibaca oleh siswa bahkan ketika guru meminta siswa laki-laki untuk membaca, siswa tersebut juga membaca sambil mematikan mikrofon, siswa juga mengangkat tangan saat guru meminta siswa yang hendak menyebutkan benda-benda yang ada di ruang kelas Dora. Akan tetapi, keempat siswa lain masih belum menunjukkan minatnya untuk membaca permulaan terlihat dari tindakannya siswa yang masih bermain, tidak ikut menjawab bersama dengan teman-teman yang lain, dan berbicara dengan pihak lain.

Pada pengajaran ketiga 12 Agustus 2022 terlihat bahwa terdapat 3 siswa yang mulai menunjukkan minat membaca permulaan. Hal ini terindikasi saat siswa melihat ke layar, mengangkat tangan untuk membaca kata yang guru berikan, turut menyebutkan bunyi dan suku kata bersama dengan suara lantang sambil tersenyum antusias, dan membaca tanpa diminta oleh guru. Namun, masih terdapat 1 orang siswa yang belum menunjukkan minatnya karena memainkan benda disekitarnya, tidak melihat ke layar dan tidak mengikuti instruksi guru untuk membunyikan huruf serta membaca suku kata. Dua siswa lain dari keenam siswa ini sedang sakit sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan media *powerpoint* interaktif yang sesuai dengan prinsipnya antara lain, kekonsistenan latar belakang yang dibuat sesuai karakteristik siswa, penggunaan jenis huruf yang sesuai dengan kegiatan menulis, penyajian yang didukung dengan elemen gambar, animasi, serta *hyperlink* yang menampilkan adanya pola metode suku kata dalam pembelajaran membaca. Hal ini dapat mengupayakan adanya peningkatan minat membaca permulaan siswa. Terindikasi lewat adanya peningkatan minat membaca sehingga jumlah siswa dengan minat membaca yang rendah menjadi berkurang. Hal ini berarti awalnya hanya terdapat 19 dari 25 siswa yang memiliki minat membaca permulaan. Namun, setelah penggunaan media *powerpoint* yang lebih interaktif jumlah tersebut mengalami peningkatan. Pada pembelajaran kedua jumlah siswa yang memiliki minat membaca menjadi 21 orang dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada pembelajaran ketiga menjadi 22 orang.

Guru merefleksikan bahwa proses pembelajaran membaca bukan sekadar melibatkan aspek kognitif melainkan secara holistik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga guru harus menyadari panggilannya dan mampu menyediakan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi karakteristik siswa. Media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk itu, guru harus dapat meluangkan waktunya untuk membuat media yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adler, M. J., & Doren, C. V. (2007). *How To Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: Ipublishing.
- Anas, N., & Sapri. (2021). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 1-8. doi:10.30829/eunoia.v1i1.997
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T., Fajriyah, L., Agustina, I., . . . Suseni, K. (2022). *Pengembangan media pembelajaran "telaah perspektif pada era society 5.0"*. Makassar: Toharmedia.
- Arifa, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R (Preview, Read, Review)*. Malang: MNC Publishing.
- Bavinck, H. (2011). *Reformed Dogmatics*. USA: Baker Academic.
- Bridges, J. (2014). *Respectable Sins (Dosa-dosa yang Dianggap Pantas): Membersihkan Dosa-dosa yang Kita Toleransi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 3594-3601. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2689
- Calvin, Y. (2000). *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Darmadi, H. (2018). *Membaca Yuk "Startegi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Bogor: Guepedia.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-10.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1-14. Retrieved Oktober 2, 2022
- Dewi, P. Y., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. A., Arifin, M. M., Nisa, R., . . . Masnur. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. (2020). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Pekalongan: NEM.

- Frame, J. M. (2002). *The Doctrine of God*. USA: P & R Publishing.
- Grudem, W. (2000). *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*. USA: Grand Rapids.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10-24. doi:10.23960/aksara/v20i1.pp10-24
- Hardanti, A. D., Rahmawati, F., & Widodo. (2022). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri Bringin. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(3), 261-266.
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Generasi Alpha: Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Hoekema, A. (2008). *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum.
- Hoekema, A. A. (2008). *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum.
- Ibda, H. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima.
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima.
- Kadaruddin. (2018). *Mahir Desain Slide Presentasi dan Multimedia Pembelajaran Berbasis Powerpoint*. Deepublish: Sleman.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Prespektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Kusumadewi, R. F. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33-42. doi:10.31603/edukasi.v11i1.2607
- Kusumadewi, R. F., Permata, A., & Irianti, C. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33-42.
- Linda, Hetilaniar, & Riyanti, H. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 17 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 765-771. doi:10.31004/jpdk.v4i4.5309

- Lubis, S. S. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR*, 7(1), 96-107. doi:10.22373/pjp.v7i1.3324
- Marlina, N. A. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *LITERASI*, 12(1), 1-10.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Purwokerto: Nusa Media.
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri'*, 26(1), 21-32. doi:10.29138/tasyri.v26i1.66
- Nurhidayati, Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, W. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dan Pemanfaatan Aplikasi Android untuk Guru Bahasa Arab. *Karinov*, 2(3), 181-184. doi:10.17977/um045v2i3p181-184
- Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media Power Point Interaktif Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120-126. doi:10.53624/ptk.v2i2.51
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *JEP: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 19-35. doi:10.21831/jep.v8i1.706
- Pratt, R. L. (2002). *Design For Dignity*. Jakarta: Momentum.
- Pujiastuti, N., Astutiningsih, C., Wahyudi, M. A., Afriliana, I., Nurhablisyah, Rahmawati, S. S., . . . Syamsul, M. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 3)*. Pekalongan: NEM.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saragih, M. J., Hidayat, D., & Tamba, K. P. (2019). Implikasi Pendidikan yang Berpusat Pada Kristus dalam Kelas Matematika. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2, 97-107. doi:10.19166/johme.v2i2.1695
- Sari, P. A. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152. doi:10.23887/jlls.v3i1.24324
- Smith, G. T. (2011). *Courage and Calling (Keberanian dan Panggilan): Merengkuh Potensi yang Allah Anugerahkan bagi Anda*. Surabaya: Literatur Perkantas.

- Suryadi, A., Damopolli, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. Sukabumi: Jejak.
- Syaefudin, U., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Pekalongan: NEM.
- Syahrizal, I., Tumiyem, Sitompul, H. S., Hajar, H. A., Widodo, H., Damanik, B., . . . Nadirah, S. (2022). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Padang: Get Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 18-26.
Retrieved Oktober 3, 2022
- Trisanti, S., & Nafiah, N. (2020). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Losari Jombang. *NCU: National Conference For Ummah*, 1(1), 1-8.
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Tung, K. Y. (2015). *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-isu Filsafat, Kurikulum, Strategi, dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Umbara, U. (2017). *Psikologi perkembangan matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi)*. Yogyakarta: Deepublish.